

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN
DI SD IT NURUL FIKRI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

NURHAWA

NIM. 1516210008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIBYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51172

NOTA PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi

Hal : Skripsi Sdr Nurhawa

NIM : 1516210008

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i :

Nama : Nurhawa

NIM : 1516210008

Judul : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Nurul Fikri

Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Maret 2022

a.n
Pembimbing I
Koordinator PAI

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Pembimbing II

Davun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Nurhawa Nim. 1516210008** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari rabu, 16 februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. H. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Penguji II

Fatrica Svafri, S.Sos.I, M.Pd.I

NIP. 198510202011012011

Dr. N. Nurlaili, M.Pd.I

Intan Utami, M.Pd

Dr. H. Nasron HK, M.Pd.I

Fatrica Svafri, S.Sos.I, M.Pd.I

Bengkulu,

Maret 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Agus Mulyadi, S.Ag. M.Pd

NIP. 1965142000031004

PERSEMBAHAN

Suka dan duka telah banyak mengiringi langkah kaki ku untuk berjuang, semua ku lalui untuk menggapai cita-cita. Di sepertiga malam ku bermunajad kepada-Mu memohon atas keistiqomahan serta kesabaran dalam perjuangan ini. Dengan izin Allah cita-cita telah ku gapai. Dengan rasa cinta dan kasih sayang yang sangat mendalam ku persembahkan kebahagiaan ini kepada:

1. Khususnya kepada ayahanda (Silahudin) dan ibunda (Umi Sulaimah) yang tercinta, ayah dan bunda adalah sumber kekuatan ku dalam menyelesaikan skripsi ini karna cinta dan kasih sayang kalian yang luar biasa. Dan berkat do'a dan tetes keringat kalian saya bisa menyelesaikan pendidikan ini. Maafkan saya terlalu lama membuat ayah dan bunda menunggu, pendidikan ini di mulai dari kulit ayah dan bunda masih kencang dan rambut masih hitam tetapi kini kulit ayahanda dan ibunda sudah keriput dan rambut mulai memutih. Sesungguhnya apa yang saya berikan hari ini tidak akan bisa membalas semua yang telah kalian berikan kepada ku. Hanya do'a lah yang bisa ku panjatkan untuk kesehatan, keselamatan, serta kebahagiaan dunia akhirat dan semoga bisa membanggakan dan membahagiakan kalian.
2. Untuk kakak (Minal Fa'izin) dan adik (Septi Hartati) yang aku sayangi terima kasih kalian tak pernah bosan selalu mengingatkan ku, memberikan dukungan, motivasi serta do'a yang selalu kalian panjatkan untuk keberhasialan ini dan semoga kita dapat membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a dan sudah bertahun-tahun menunggu ini
4. Guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku
5. Sahabat-sahabat ku semoga kita semua sukses dan berhasil
6. Teman-teman satu organisasi (HIMA PAI, Sanggar As-Syauqi PAI) dan teman-teman seperjuangan yang selalu membantuku
7. Almamater tercinta ku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tempat mendapatkan ilmu yang luar biasa dan bermanfaat.

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung
dan sebaik-baiknya penolong kami*

Jika ingin mendapatkan sesuatu yang belum pernah didapatkan
maka lakukanlah sesuatu (usaha dan berdo'a) yang belum pernah dilakukan

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhawa
NIM : 1611210008
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2022

Yang Menyatakan,



Nurhawa
NIM. 1516210008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Problematika Pembelajaran Tahfidz di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu., yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Dr. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. yang senantiasa memberikan motivasi dan mengarahkan selama ini.

5. Bapak Dayun Riadi, M.Ag Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu., yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Kepala sekolah SDIT Nurul Fikri kota Bengkulu yang berkenan memberikan data dan informasi sesuai dengan kepentingan penulis
9. Guru dan Siswa SDIT Nurul Fikri kota Bengkulu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis juga minta maaf bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagaimana pepatah mengatakan tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga dan terkhusus bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua.

Bengkulu, Maret 2022

Nurhawa
Nim: 1516210008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Problematika	11
2. Faktor Penyebab Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an	12
a. Faktor Internal	12
b. Faktor Eksternal	16
3. Pembelajaran.....	18

a.	Pengertian Pembelajaran	18
b.	Prinsip-prinsip Belajar.....	20
c.	Komponen-komponen Pembelajaran	21
d.	Tujuan Pembelajaran.....	22
e.	Syarat Keberhasilan Belajar	24
f.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	24
4.	Tahfidz Qur'an.....	27
a.	Pengertian Tahfidzul Qur'an	27
b.	Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	28
c.	Waktu yang Tepat Untuk Menghafal Al-Qur'an	29
d.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	31
e.	Keutamaan Menjadi Hafidz Al-Qur'an.....	32
f.	Metode Menghafal Al-Qur'an.....	33
g.	Peranan Penghafal Al-Qur'an Terhadap Pemeliharaan Kemurnian Al-Qur'an	35
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	36

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A.	Metode dan Jenis Penelitian.....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
C.	Informan Penelitian	40
D.	Sumber Data.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Teknik Keabsahan Data	43
G.	Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B.	Hasil Penelitian	54
C.	Pembahasan.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
--------------------------------	-----------

ABSTRAK

Nurhawa, November, 2021, *Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Bengkulu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr.Nurlalili, S.A, M.Pd.I, 2. Dayun Riadi, M.Ag.

Kata Kunci: Problematika eksternal, Tahfidz Qur'an

Latar belakang masalah ini adalah menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dalam menyelesaikan hafalan membutuhkan usaha yang keras dan banyak problematika yang dihadapi, jika tidak mengetahui secara pasti apa problematika yang dihadapi maka hal tersebut bisa menjadi faktor kegagalan dalam menghafal Al-Qur'an oleh karena itu dibutuhkan sekali untuk mengetahui problematika yang dihadapi agar bisa membantu siswa dalam menghafal dan terus menjaga hafalannya. Rumusan masalah yaitu apa saja prolematika eksternal pembelajaran tahfidz Qur'an pada siswa kelas IV di SD IT Nurul Fikri kota Bengkulu Dan tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan apa saja problematika eksternal pembelajaran tahfidz Qur'an pada siswa kelas IV di SD IT Nurul Fikri kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah guru dan sepuluh orang siswa kelas IV SD IT Nurul Fikri Bengkulu. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan SD IT Nurul Fikri Bengkulu adalah Sekolah yang memberi perhatian lebih kepada siswa dimana di sekolah ini memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu. Namun pelaksanaan pembelajarn Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Bengkulu mempunyai beberapa kendala yaitu dari faktor eksternal seperti Kurang mamapu membaca Al-Qur'an dengan baik, Tidak mampu mengatur waktu, Pengulangan yan sedikit, Tidak ada pembimbing.

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1.	Gambar 4.1	Struktur Yayasan	49
2.	Gambar 4.2	Struktur SD IT Nurul Fikri Bengkulu	50

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran 1 : Surat Pengajuan Judul
2. Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran 3 : Surat Penunjukan Penguji Ujian Komprehensif
4. Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
5. Lampiran 5 : Daftar Nilai Ujian Komprehensif
6. Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian
7. Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
8. Lampiran 8 : Kisi-Kisi Wawancara
9. Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
10. Lampiran 10 : Surat Pernyataan Bebas Plagiasi
11. Lampiran 11 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi yang *umi*, nabi yang tidak bisa membaca dan menulis. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi muhammad SAW. Yang sangat berharga bagi umat islam terdahulu, sekarang, hingga *yaumul* akhir nanti.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia yang beriman. Al-Qur'an dan Islam ibarat jasad dan ruh. Al-Qur'an tidak dapat di pisahkan dari Islam, Islam pun tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Kitab inilah yang akan memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.²

¹Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal. 185.

²Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, *10 Bersaudara Bintang*, (Bandung: Sygma Publishing: 2010), hal. 1.

Salah satu kemukjizatan sekaligus keunikan kitab suci Al-Qur'an adalah dapat dihafal seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang masa, baik anak-anak, remaja, hingga lanjut usia. Fakta ini tak terbantahkan sejak awal Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi sejak lebih dari empat belas abad yang silam.³ Allah SWT yang menjamin penjagaan Al-Qur'an ini, sebagaimana firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang memeliharanya.*”
(QS. Al Hijr 15 : 9)⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya ataupun setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Karenanya, umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkan maupun menafsirkannya. Allah SWT dan rasulNya telah menjanjikan bagi para umat yang melestarikan kitab-Nya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan akhirat.

³Abu Ammar dan Abu fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal A-qur'an*, (Jakarta, Al-Wafi, 2015), hal. 17.

⁴Dapartemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tanggerang Selatan: Kalim, 2011), hal. 263.

Selain pejagaannya yang dijamin oleh Allah SWT, nilai mukjizat itu terletak pada *fashahah* dan *balaghah*-nya, keindahan susunan dan gaya bahasanya, serta isinya yang tiada tara bandingannya, mustahil manusia dapat membuat susunan yang serupa dengan Al-Qur'an. Allah SWT sendiri telah menantang melalui kitab-Nya terhadap orang-orang atau jin yang berupa menandingi firman-Nya dengan mengatakan sebagai berikut:⁵

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ

لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “Katakanlah, “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur'an ini, mereka tidak dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”

(QS. Al-Isra' 17 : 88)⁶

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an.⁷ Menghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlunya karena Allah SWT. mengajarkannya kepada nabi Muhammad SAW. dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Asy-Syu'ara' ayat 192-195.

⁵Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, *10 Bersaudara Bintang Al-Qur'an*, (Bandung, Sygma Publishing: 2010), h.3

⁶Dapartemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h.291

⁷Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2008), h.20

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ
 لَتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ
 الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas.

(QS. Asy-Syu’ara 26 : 192-195).⁸

Hikmah diturunkannya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya

Pengajaran Al-Qur’an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa’ad Riyadh “Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur’an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya”.⁹

Adapun belajar Al-Qur’an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan. Pertama : Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira’at* dan tajwid, kedua : belajar arti dan maksud

⁸Dapartemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011)., h. 376

⁹Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), h. 21

yang terkandung di dalamnya dan ketiga : Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Abdul Rosyid, hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.¹¹

Melihat motivasi ini banyak upaya yang dilakukan umat muslim untuk menjaga/melestarikan hafalan Al-qur'an. Terutama dapat kita lihat upaya yang dilakukan oleh umat muslim dibengkulu seperti mendirikan sekolah dengan program hafidz Al-Qur'an diantaranya yaitu: SDIT Generasi Rabbani, SDIT Iqra' 1, SDIT Iqra' 2, SDIT Al-aufa, SDIT Humairah, dan lain-lainya. Dari banyaknya jumlah sekolah yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang ada di bengkulu ada sekolah yang berbeda yaitu SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu adalah SDIT yang memberi perhatian lebih kepada para siswa penghafal Al-Qur'an dimana SDIT Nurul Fikri ini berbeda dengan SD IT pada umumnya karena SD IT Nurul Fikri ini

¹⁰ Sayyid Muhammad Haqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Intemedia Cipta Nusantara, 2010), h. 47

¹¹ Abdul Rosyid, *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an*. (Jakarta: Erlangga. 20017) ,h.8

memberikan kesempatan kepada anak yatim piatu dan dhuafa yang mau menghafal Al-Qur'an dengan beasiswa berupa sekolah gratis.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qadir, pada dasarnya kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Quran terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa atau seseorang seperti malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan problem yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa seperti tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat-ayat satu sama lain, tidak sering mengulang-ngulang ayat dan kurang bimbingan guru.¹²

SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Kota Bengkulu yang memiliki tujuan /visi-misi menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-

¹² Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*. (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 5

masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, guru ataupun faktor-faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan. Ustadz Firdaus, S.Ag selaku guru tahfidz pada tanggal 1 juli 2020 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu niat siswa dalam menghafal masih belum sungguh-sungguh, kemampuan membaca Al-Qur'an belum cukup baik oleh karena itu dalam hal ini sangat ditekankan dalam hal makrijul huruf dan tajwid, masih sangat malas muraja'ah dan nilai siswa tahfidz Qur'an siswa masih banyak yang rendah.

Dari uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran tahfidz Qur'an yang berlangsung di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul : "Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Niat dalam menghafal belum sungguh-sungguh
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih belum baik

3. siswa malas muraja'ah hafalan
4. Siswa masih terlihat malas dalam mengikuti mata pelajaran tahfidz Qur'an

C. Batasan Masalah

Pada dasarnya banyak sekali problematika dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, akan tetapi mengingat keterbatasan waktu dan ruang lingkup bahasan, dan dengan mempertimbangkan agar pembahasan tidak menyimpang serta agar hasil penelitian ini benar-benar bermanfaat maka pembahasan hanya difokuskan pada problematika eksternal pembelajaran tahfidz Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas oleh peneliti adalah “ Apa saja Problematika eksternal pembelajaran tahfidz Qur'an pada siswa kelas V di SD IT Nurul Fikri kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika eksternal pembelajaran tahfidz Qur'an pada siswa kelas V di SD IT Nurul Fikri Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang problematika yang terjadi pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur kemampuan penulis dibidang pengetahuan dan wawasan terkait yaitu problematika dalam pembelajaran tahfidz Qur'an serta sebagai sarana untuk melatih diri dalam mengembangkan keilmuan di bidang menghafal.
 - b. Bagi Guru : Guru dapat mencari solusi dari problematika yang ada pada kegiatan pembelajaran tahfidz supaya siswa dapat menghafal dengan maksimal demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.
 - c. Bagi Sekolah : Penelitian bermanfaat untuk mengetahui problematika dalam menghafal dan sebagai masukan untuk lebih baik dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an dan apa saja yg harus diperbaiki.

- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Sebagai kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Problematika

Menurut Desy Anwar Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut dengan problematika¹³

Syukir mengemukakan Problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁴ Menurut Muh Rosihuddin, problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah, adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁵

Menurut Prayitno problematika atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan problematika adalah persoalan-persoalan yang sulit untuk dihadapi dan merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

¹³ Desy Anwar, *Kamus Indonesia Inggris-Inggris Indonesia*, (Surabaya:Amelia 2008) hal.255

¹⁴ Dainuri. "Conference on Islamic Early Childhood Education" Pendidikan, Vol 2 (2017)

¹⁵ Ujang Sari, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada kelas tiga (III) Sekolah Dasar*, (IAIN Bengkulu: 2013) .

2. Faktor Penyebab Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Fasktor Internal

Faktor internal adalah (faktor yang datang dari diri sendiri). Adapun macam-macam problematika yang datang dari diri sendiri adalah sebagai berikut:

1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an. Kenyataannya demikian, mendalami Al-Qur'an tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa inggris dalam hal mencari peluang rezeki. Karena itu Allah SWT. Mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama Al-Qur'an adalah hidup sukses menuju kehidupan akhirat pencinta dunia tidak akan dapat akrab dengan Al-Qur'an.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Sekali-kali janganlah demikian. sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat".*
(QS. Al-Qiyaamah, 75 : 20-21)¹⁶

Islam mengajarkan pada kita agar menjadikan dunia hanya sebatas sarana dan bukan tujuan yang harus kita raih, apalagi dengan mengorbankan akhirat. Karena itu, kita harus

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011)., h. 579

hati-hati ketika bergaul dengan dunia, jangan sampai terpedaya oleh keindahannya. Allah SWT Sengaja menjadikan dunia tampak indah dari jauh sebagai mana kita melihat gunung. Tujuan yang paling pokok diciptakannya dunia adalah untuk menguji kita, siapa diantara kita yang paling baik amal perbuatannya.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya*”.
(QS. Al-kahfi 18 : 7)¹⁷

2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa adalah lawan dari ingat, menurut Al-Jurjani lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur’an namun hampir seluruh para penghafal Al-Qur’an mengalaminya.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 295

¹⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, h.100

3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi dengan hati yang bersih, dari kotoran syirik, takabur, hasud, dan kotoran maksiat lainnya.¹⁹

4) Sukar menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain. Persoalan ini sebenarnya bisa di antisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.²⁰

5) Tidak Sabar, Malas, dan Berputus Asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Kalau diperhatikan dengan baik, maka isinya mengajak kita untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia ini.

6) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an, tidak saja mengancam suksesnya hifdzul Qur'an namun juga mengancam diri penghafal itu sendiri, pada hari kiamat. Keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan

¹⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h.69

²⁰ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, h.103

terus menerus. Ia akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur'an dengan selalu mengingat janji Rasulullah SAW. Berupa pahala bagi orang yang sudah sukses.

7) Banyak ayat serupa tetapi tidak sama

Maksud dari ayat serupa tetapi tidak sama adalah awalnya sama dan mengenai yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau pada akhir ayat berbeda, atau sebaliknya pada awal tidak sama tetapi pada pertengahan dan akhirnya sama. Contohnya pada QS. Al-Baqarah:35

8) Gangguan asmara

Persoalan ini muncul karena mayoritas penghafal Al-Qur'an itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut. Persoalan ini bisa diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya, atau dipalingkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, membaca buku, dan lain sebagainya.

9) Tidak istiqomah

Problem ini terjadi biasanya terkena pengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan

aktivitas yang tidak berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an sehingga banyak waktu yang terbuang.²¹

b. Faktor Eksternal

Problematika ini sesungguhnya lebih ringan dari problematika internal. Seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an targetnya bukan sekedar hafal kemudian selesailah tugasnya. Namun lebih dari pada itu, bagaimana ia harus mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai sibghah bagi dirinya.

Adapun problematika ekstrenal yang terkadang menghambat kesuksesan seorang menghafal Al-Qur'an.

1) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar, akan merasakan dua beban ketika menghafal, beban membaca dan beban menghafal.

2) Tidak mampu mengatur waktu

Tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi, karena itu dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan kepandaian dalam mengatur waktu.

3) Tasyabuhul ayat (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain)

Ayat-ayat yang serupa, kadang-kadang suka menjengkelkan bagi penghafal Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut

²¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah...*, h.73

hanya dapat di ingat kalau memberi perhatian lebih terhadap ayat-ayat yang tidak serupa.

4) Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat

Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.²²

5) Pengulangan yang sedikit

Terkadang ketika menghafalkan para penghafal Al-Qur'an merasa susah dalam merekam ayat-ayat yang dihafal, tiba-tiba bacaan anda tidak lancar, padahal ketika para penghafal mempersiapkan, para penghafal merasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya hal itu adalah masalah yang sangat kecil. Ketahuilah bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang dilakukan masih sedikit.

6) Tidak ada pembimbing

Pembimbing dalam dunia hifzhul Qur'an keberadaannya akan selalu memberi semangat kepada penghafal. Ia juga pengontrol hafalan anda. Penghafal yang tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak jatuh kesalahan dalam menghafal, dan biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan.²³

²² Ahamd Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo, PT. Aqwan Media Profetika: 2016), h.174

²³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, h.84-89

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.²⁴

Istilah pembelajaran yaitu hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Selain itu Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²⁵

²⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2017), h.84

²⁵ Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.4

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.²⁷

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah

²⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h.185

²⁷ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.45.

- 2) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 3) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 4) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁸

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Berdasar persyaratan yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan ikut berpartisipasi secara aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan intruksional
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan aktif
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.²⁹

²⁸ Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati, komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.³⁰

1) Peserta didik

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

2) Guru

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik,

h.8 ²⁹ Slamato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),

³⁰ Mulyasa E, *Menjadi Guru...*, h.47

mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

5) Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Ainurrahman memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui

pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.³¹

Menurut Mulyasa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.³²

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.³³

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Akmal Hawi antara lain:³⁴

- 1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 12

³² Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.45.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum ...*, h. 12

³⁴ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h..34-35.

- 2) Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya
 - 3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah
 - 4) Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idgham*.
- e. Sarat Keberhasilan Belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenaga
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulang berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada peserta didik³⁵
- f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar
- 1) Faktor-Faktor Internal
 - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu, tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.

³⁵ Slamato, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi...*, h.54-60

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap sesuatu yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan, terus menerus disertai dengan rasa senang, jadi beda dengan perhatian kalau perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d) Motif

Motif erat sekali hubunganya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat

adalah motif itu sendiri sebagai gaya penggerak atau pendorongnya.³⁶

2) Faktor-faktor Eksternal

Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti: guru, administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa. Lingkungan Sosial Masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik mempunyai kesulitan saat memerlukan teman belajar. Lingkungan Sosial Keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua semuanya bisa memberi dampak terhadap aktifitas belajar.

³⁶ Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.32-

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan alamia, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tak terlalu silau/kuat, tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam: pertama hardware, gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya. Kedua software, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.³⁷

4. Tahfidz Qur'an

a. Pengertian Tahfizhul Qur'an

Pengertian Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Tak heran kita lihat sebagian masyarakat Indonesia terutama kakek-kakek dan nenek-neneknya rata-rata hafal surat yaa siin dan surat al-mulk. Burung kakak tua pun mampu mengikuti kata-kata yang sering didengarnya karena sering mendengar kata-kata tersebut. Kalau burung saja dapat menghafal sejumlah kata, apalagi manusia. Jika rajin, dengan izin Allah SWT ia lebih mampu dari pada burung

³⁷ Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran...*, h.33

kakak tua. Anak kecilpun kadang mampu mengucapkan iklan dengan persis yang biasa di dengarnya di radio atau televisi.³⁸

Menghafal Al-Qur'an berarti memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh islam yang tak henti-hentinya mengotori dan memalsukan ayat Al-Qur'an.³⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah memindahkan tulisan kedalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang berilmu.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah: menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan ayat-ayat Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sebagian orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam menanggung dosanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan dibawah ini. Dalam Nihayah Qaulul-Mufid, Syeikh Muhamad Makki Nashr mengatakan:

³⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah...*, h.63

³⁹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menjadi Al-Qur'an...*, h.21

⁴⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah...*, h.9

“*sesungguhnya menghafal Al-Qur’an di luar kepala hukumnya fardu kifayah*”⁴¹

c. Waktu yang Tepat Untuk Menghafal Al-Qur’an

Membaca atau menghafal al-qur’an sebenarnya tidak ada batasan waktu. Artinya, kapanpun bisa dibaca atau dihafalkan. Yang penting suci dari hadas kecil maupun besar. Tapi, tak ada salahnya jika membaca atau menghafal Al-Qur’an pada waktu yang dianggap sesuai dan baik agar mudah menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa.⁴²

Diantara penghafal Al-Qur’an ada yang menghafal Al-Qur’an secara khusus, tanpa ada kesibukan lain. Ada pula yang menghafal di samping itu juga mempunyai kegiatan lain. Khusus bagi mereka yang menghafal Al-Qur’an disamping kegiatan lain, seperti sekolah, kuliah, bekerja dan kesibukan lainnya maka ia harus pandai-pandai mengatur waktu yang ada, adapun waktu yang baik dan sesuai untuk para penghafal Al-Qur’an

1) Waktu diseper tiga malam

Waktu ini sangat baik untuk membaca atau menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, baik saat sholat tahajjud maupun setelahnya. Karena akan lebih khusyuk dan berkesan. Sesuai dengan firman Allah SWT.

⁴¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an...*, h.238

⁴² Rafiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an Saat Sibuk Kuliah*, (Jakarta, 2017), h.79

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلاً ﴿٦﴾

Artinya : *Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*

(QS. Muzzammil 73 : 6)⁴³

Dalam waktu ini otak masih segar, sehingga akan lebih khusyuk dalam membaca ataupun menghafalnya.

2) Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu setelah fajar ini juga baik untuk membaca atau menghafalkan Al-Qur'an, karena semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada umumnya saat-saat seperti ini orang-orang belum memulai tugas-tugas berat. Karenanya pikiran yang bersih dari beban yang berat.

3) Setelah sholat

Waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang mustajab untuk menambah atau mengulang, In Syaallah akan ada ketenangan dalam jiwa. Terlebih lagi jika bersungguh-sungguh dalam membaca atau menghafalnya disertai dengan pemahaman yang baik.

4) Waktu diantara Magrib dan Isya

Sudah menjadi tradisi umat islam di Indonesia setiap setelah magrib selalu membiasakan untuk membaca Al-

⁴³ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 575

Qur'an. Tradisi ini juga lazim di lakukan oleh para penghafal Al-Qur'an⁴⁴

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁵ "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar"
- 2) Wasiat Nabi SAW kepada umatnya secara umum dan para penghafal Al-Qur'an secara khusus adalah agar senantiasa menjaga Al-Qur'an secara kontinu. Beliau bersabda:

Jagalah Al-Qur'an ini! Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamanya, sungguh ia lebih cepat lepasnya dari pada (lepasnya) seekor unta dari tambatannya."(HR Muslim)⁴⁶

⁴⁴ Rafiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Jakarta, 2017), h.80-81

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an...*, h.26

⁴⁶ Ahmad Baduwilan, *Menjadi Hafidz Tip dan Motivasi menghafal Al-Qur'an...*, h.238

e. Keutamaan Menjadi Hafidz Al-Qur'an

Allah SWT memberi balasan kebaikan tersendiri, apa lagi pahala menghafal Al-Qur'an, maka pasti Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Berikut ini keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an.

- 1) Meneladani tokoh panutan utama, Rasulullah Muhammad SAW. Sesungguhnya beliau Muhammad SAW. Telah menghafal dan mengulang-ulang bersama jibril dan sebagian sahabatnya;
- 2) Meneladani Generasi Terbaik (*Salafus Saleh*) Ibnu Abdil Barr mengatakan, “menuntut ilmu itu adalah derajat dan urutanya yang tidak boleh terlewati”.
- 3) Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak mengenal kata “rugi”.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an adalah ahli (keluarga) Allah SWT dan orang-orang terdekat-Nya.
- 5) Penghafal Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- 6) Sifat iri yang terpuji yang hakiki itu ada pada Al-Qur'an dan penghafalnya.
- 7) Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik dari pada perhiasan dunia.
- 8) Orang yang hafal Al-Qur'an (ketika meninggal) lebih didahulukan dalam penguburannya.⁴⁷

⁴⁷Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, h.17-23

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

1) Metode dengan pengulangan penuh

- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman atau $\frac{1}{4}$ halaman
- b) Materi hafal tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushhaf ± 40 kali
- c) Materi tersebut diulangi kembali dengan sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak ± 40 kali hingga hafal dengan sendirinya
- d) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak ± 40 kali

2) Metode menghafal dengan tulisan

- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman, atau $\frac{1}{4}$ halaman.
- b) Materi hafalan tersebut ditulis pada buku atau pada lembaran kertas.
- c) Materi hafalan yang telah ditulis itu dibacakan dihadapan guru hingga dinyatakan baik, benar dan lancar
- d) Materi tersebut dihafalkan ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga hafal dan lancar.

- 3) Metode menghafal dengan memahami makna
 - a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman atau $\frac{1}{4}$ halaman
 - b) Materi tersebut difahami arti kalimat per kalimat terlebih dahulu.
 - c) Setelah paham arti kalimat per kalimatnya, kemudian dihafal ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga hafal dan lancar. Adapun cara penyambungannya antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya yaitu dengan relevansi (hubungan) ayat sesuai dengan kephahaman makna ayat.
- 4) Metode menghafal dengan bimbingan guru
 - a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu 1 halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman atau $\frac{1}{4}$ halaman.
 - b) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh murid (penghafal) secara berulang-ulang.
 - c) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang guru dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.⁴⁸

⁴⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: 2006). h.77

- g. Peranan Penghafal Al-Qur'an Terhadap Pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci kaum muslimin ini, diwahyukan kepada Rasulullah SAW. Melalui malaikat jibril secara hafalan. Begitu pula ketika Rasulullah SAW. Mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, bukan dengan tulisan melainkan secara hafalan di samping itu menyuruh para sahabat yang bisa menulis untuk menuliskannya, guna dipahami maknanya dan dipahami isi kandungannya. Para sahabatpun tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemungkinan juga disebabkan Bangsa Arab pada waktu itu yang mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka alami cukup dicatat dan direkam dalam pikiran. Akhirnya secara tidak disadari dan daya ingat dan daya hafal mereka sangat tinggi, mereka hafal banyak syairr dan nama-nama nenek moyang mereka.⁴⁹

Rasulallah SAW menganjurkan agar Al-Qur'an selalu dibaca, dihafal dan diwajibkan untuk membacanya dalam shalat. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT hingga hari akhir tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf yang bergeser atau berubah dari tempatnya dan tidak satu huruf atau kata pun yang mungkin dapat disisipkan didalamnya

⁴⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis menghafal Al-Qur'an...*, h.43

oleh siapa pun. Dalam hal ini, Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ
 وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya : *Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendengar lagi Mahamengetahui.*
 (QS. Al-An'am 6 : 115)⁵⁰

Dengan demikian, sebagai konsekuensi logis maka Allah SWT memberikan kemudahan kepada orang-orang yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Hingga akhir zaman Al-Qur'an akan tetap eksis serta tidak akan kekurangan para penghafalnya yang semua itu tidak lepas dari kehendak Allah SWT begitu pula para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan pilihan Allah SWT yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara terhadap kemurnian Al-Qur'an.⁵¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Yuli Fatimah Azzahrah yang berjudul "Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Karangsalam, Purwokerto" IAIN Purwokerto. Skripsi ini membahas

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 143

⁵¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis menghafal Al-Qur'an...*, h.44

tentang problematika (masalah-masalah) yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Hasilnya adalah problematika yang dihadapi ada dua problematika internal dan eksternal. Untuk internal seperti kehendak untuk menghafal dari santri, motivasi, mudah mengeluh. Sedangkan yang eksternal mulai dari kefasihan dalam melafadzkan, kesulitan dengan tasyabun ayat, manajemen waktu, lingkungan sekitar, banyaknya halaman untuk disetorkan, dan target waktu untuk menghafal. Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti masalah masalah yang dihadapi dalam menghafal sedangkan penulis meneliti tentang sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan.

2. Anida Min Firqotun Najiyah (2005), dengan judul: Studi Kritis Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang (Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren tersebut adalah Juz 'Amma ditambah ilmu tajwid dan Al-Qur'an 30 juz. Sementara metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah metode talaqi, dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kiai untuk mendemonstrasikan hafalannya. Disamping itu mujahadah (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an agar hati merasa tenang dan pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Oleh Ujang Sari. 2013. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas III Sekolah Dasar (Studi Perbandingan Antara SD Bi Arga Makmur Dengan SDN 17 Arga Makmur)”. kesimpulan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan deskriptif komparatif.
4. Oleh M.Khozin Kharis, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VIII Nomor 02 Tahun 2017. “Kontribusi Program Tahfidzul Qur’an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiryyah Blokagung Tegalsari Bayungwangi”. Kesimpulan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi data, Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa dalam pembelajaran tahfizh Al-Quran setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki problematika masing-masing. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti problematika pembelajaran tahfidz Qur’an yang dihadapi SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.⁵²

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.⁵³

Dalam penelitian bersumber datanya adalah situasi yang wajar dan sebagaimana adanya, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang problematika dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

⁵² Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta. 2009), h. 31

⁵³ Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 29

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Nurul Fikri Bengkulu, yang beralamat di Jl. Irian, No. 114, RT 03 RW 01 Kel. Tanjung Agung, Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu. Waktu penelitian penelitian dilaksanakan 30 November 2020 s/d 25 Januari 2021

C. Subjek dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi Sumber informasi yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.⁵⁴

1. Informan primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru matapelajaran dan beberapa orang santri.

- a. Guru SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Peneliti akan melakukan interview dengan 2 orang guru tahfidz guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran Tahfizh Al Qur'an.

- b. Siswa SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Peneliti akan mengambil data dari siswa yang mengikuti Tahfizh Al Qur'an, dengan memberikan beberapa pertanyaan

⁵⁴ Iskandar, *Metodelogi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gp Pres, 2018)., H.254

tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam Tahfizh Al-Qur'an.

Jumlah siswa kelas V yang akan peneliti wawancarai yaitu 10 orang.

2. Informan sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan.⁵⁵

Jadi sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama yang diperoleh dari kelapa sekolah SD IT Nurul Fikri kota Bengkulu, orang tua siswa 5 orang dan 1 orang pengasuh bagi siswa yang tinggal di panti asuhan, dan juga dari hasil dokumentasi, observasi, mengenai SD IT Nurul Fikri

Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel dengan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti.⁵⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan

⁵⁵ Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 30

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: rajawali Press, 2014), h. 45

dan mengamati subyek sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode ini juga digunakan untuk mengamati obyek penelitian yaitu lokasi SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam menemukan problematika siswa tahfidz Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Penulis mengambil dokumen-dokumen untuk mengetahui jumlah para guru dan para siswa yang mengikuti pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, sarana prasarana yang mendukung serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian serta untuk mengetahui letak geografis.

E. Teknik Keabsaan Data

⁵⁷ Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 30

Menurut Paton, Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dengan metode kualitatif yang dilakukan.

Menurut Meleong, triangulasi juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
2. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
3. Menyediakan sumber informasi secara sukarela
4. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.⁵⁸

Triangulasi yaitu peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

Langkah menggunakan triangulasi yang peneliti lakukan adalah:

- a. Membandingkan hasil wawancara yang di peroleh dari guru tahfidz, para penghafal Al-Qur'an dan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua yayasan.
- b. Membandingkan hasil wawancara kepada para penghafal, dan guru tahfidz terhadap isi dokumen.
- c. Membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara kepada para penghafal Al-Qur'an.

⁵⁸ Muhammad Firdaus, *Pola Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Mts Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu IAIN* (Bengkulu: 2018) 51 Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta:Kencana, 2007), hal.264

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap analisis data yaitu :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Yayasan NURUL FIKRI JAYA berlokasi di jalan Irian No. 114 RT 03 RW 01 Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, Yayasan Nurul Fikri Jaya didirikan pada tanggal 14 Desember 2015 dengan akta notaries Irwan, SH, SK Manteri Kehakiman RI. Nomor : C/ 8 HT 03 01 TH 1992.

Yayasan NURUL FIKRI JAYA, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan NURUL FIKRI JAYA berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan. Keunggulan dalam akidah yang, lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqamah, serta kompetensi pribadi dalam membangun bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan Nurul Fikri Jaya mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang sekolah dasar.⁶⁰

1. Visi, misi, motto, dan tujuan Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya Generasi Qur'ani Berprestasi dan Berakhlak Islami

b. Misi Sekolah

⁶⁰SD IT Nurul Fikri, Dokumentasi Profil SD IT Nurul Fikri, pada tanggal 15 Januari 2020

- 1) Membimbing dan Membentuk Siswa agar Memiliki Salimul Aqidah dan Akhlakul Karimah
- 2) Menyiapkan Generasi yang Kreatif, Mandiri dan Memiliki *life skill*

c. Jaminan kualitas

Pemahaman yang utuh terhadap dienul Islam yang tercermin dari terwujudnya 11 quality assurance

- 1) Shalat dengan kesadaran
- 2) Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz
- 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 4) Mampu berkomunikasi bahasa arab dan Hafal 40 hadits
- 5) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris sederhana
- 6) Hafal dzikir dan do'a sesudah shalat
- 7) Tuntas 5 bidang studi utama
- 8) Senang membaca dan belajar
- 9) Memiliki kecakapan hidup dan Berakhlak Islami

d. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan Imtaq dan Iptek
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- 4) Meningkatkan kepribadian seutuhnya

5) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

6) Meningkatkan Profesionalisme personal

2. Susunan Pengurus

a. Yayasan NURUL FIKRI BENGKULU

Dewan Pembina : Robby Has Wantania

Dewan Pengawas : Irnanda Priyadi

Ketua : Tillawatil Muslimeini

Sekretaris : Renni Eva Sarry

Bendahara : Tanti Aprianti, S.Pd

b. SD IT NURUL FIKRI

Kepala Sekolah : Fera Isnata, S.Pd

Wakasek Kurikulum : Yeni Sopita S, S.Pd

Wakasek Kesiswaan : Susridha, S.Si

Wakasek Saspra : Muhammad Sobri, S.Pd.I

Staff Administrasi : Ilham Muharik, S. Pd

Dewan Guru : Tanti Aprianti, S.Pd

Iin Nurjanah, S.Pd

Erma Gunani, S.Pd

Elvita Novariha, S.Pd

Hendry Nordan, S.Pd

Susridha, S.Si

Yeni Sopita Sari, S.Pd

Edi Suherman, S.Ag

Firdaus, S.Ag

Lissy Enjelia, S.Pd

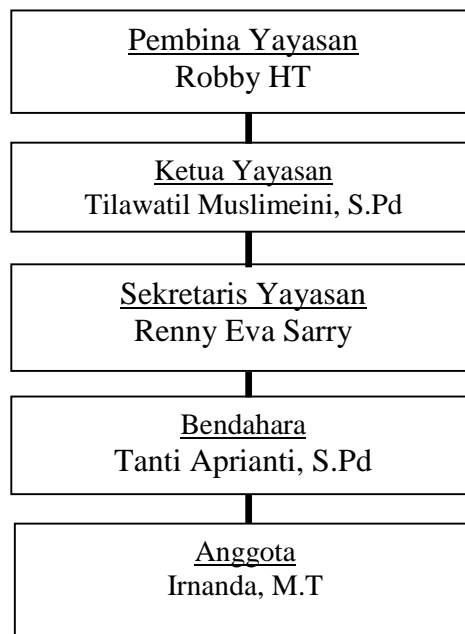
Muhammad Amin, S.Pd.⁶¹

3. Struktur Organisasi

a. Yayasan Nurul Fikri Jaya

Gambar 4.1

STRUKTUR YAYASAN



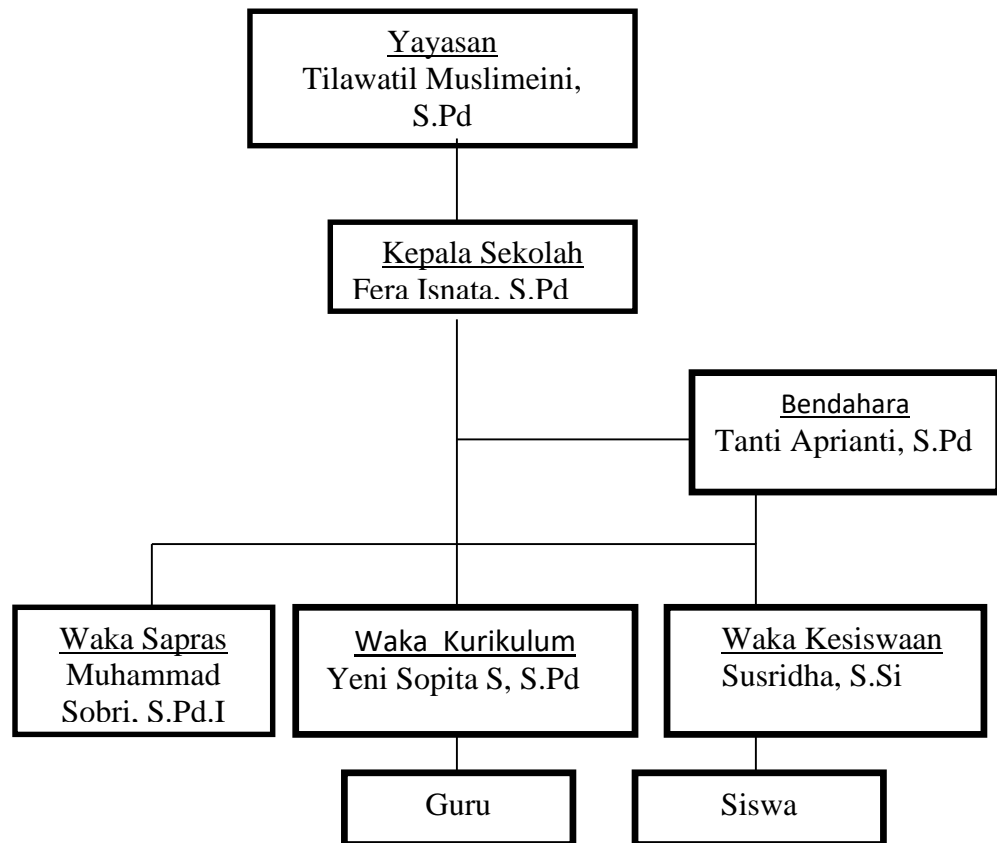
Sumber: Tata Usaha SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

⁶¹SD IT Nurul Fikri, Dokumentasi Profil SD IT Nurul Fikri, pada tanggal 15 Januari 2020

b. Struktur SD IT NURUL FIKRI

Gambar 4.2

Struktur SD IT Nurul Fikri Bengkulu



Sumber: Tata Usaha SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu NURUL FIKRI didukung oleh tenaga kependidikan dan pegawai yang sangat kompeten. Tenaga Kependidikan direkrut sebagai mitra dengan latar belakang kependidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di embannya mampu menjalankan tugasnya secara professional dan tanggung jawab.

Rasio tenaga pengajar dengan siswa adalah satu perbanding sepuluh. Sehingga pembelajaran semakin efektif dan para siswa mendapatkan perhatian yang penuh dari guru yang mengajar.

Pengelolaan dalam bidang kepegawaian/ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, sampai dengan evaluasi kinerja dilakukan oleh sekolah. Yayasan berperan aktif dalam pengawasan atau supervise dan juga dalam pengupahan/imbai jasa.⁶²

Berikut ini daftar tenaga kependidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu NURUL FIKRI Tahun 2020-2021

Tabel 4.1
Daftar tenaga pengajar

No	Nama	Jabatan	Mapel	Jp
1	Tanti Aprianti, S.Pd	Wali kelas 1	Tema Bahasa Inggris	20
2	Iin Nurjanah, S.Pd	Wali kelas 2	Tema Hadits	24
3	Erma Gunani, S.Pd	Wali kelas 3	Tema Matematika Hadits	24
4	Elvita Novariha, S.Pd	Wali kelas 4	Tema PAI Hadits	24
5	Hendry Nordan, S.Pd	Wali kelas 5	Tema Matematika	24
6	Susridha, S.Si	Wali kelas 6	Tema	24

⁶²SD IT Nurul Fikri, Dokumentasi Profil SD IT Nurul Fikri, pada tanggal 15 Januari 2020

			Matematika	
7	Yeni Sopita Sari, S.Pd	Guru maple	T2Q	20
8	Edi Suherman, S.Ag	Guru maple	T2Q PAI	24
9	Firdaus, S.Ag	Guru maple	T2Q PAI	24
10	Lissy Enjelia, S.Pd	Guru maple	Bahasa arab PAI	20
11	Muhammad Amin, S.Pd	Guru maple	PJOK Pramuka	20
12	Fera Isnata, S.Pd	Guru maple	Bahasa inggris	12

Sumber: Tata Usaha SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

5. Sarana dan prasarana

a. Satuan pendidikan

Nama sekolah : SDIT Nurul Fikri Bengkulu

Alamat : jl. Irian no. 114 RT 03 RW 01 Kel. Tanjung
Agung Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu

NPSN : 69969931

No. JSIT : 1.17.71.02.001

SK Pendirian : 800/1865/V.DIK/2017

Email : nurulfikribkl@yahoo.com

Status : Swasta

Kode Pos : 38119

No. Telpon : 085366633190

b. Lahan

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Sendiri

Luas Tanah : ±1.680 m²

Luas Bangunan	: 207 m ²
Sistem KBM	: Full Day School
Jarak ke Kecamatan	: 4 Km
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Nurul Fikri Jaya

c. Bangunan gedung

- 1) Gedung terdiri dari 1 lantai
- 2) Memiliki fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai
- 3) Memiliki suasana yang nyaman, aman dan tentram
- 4) Setiap ruangan dilengkapi dengan kipas angin
- 5) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan
- 6) Bangunan dilengkapi dengan insstalasi listrik 7.700 VA
- 7) Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran
- 8) Setiap ruangan memiliki temperature dan kelembaban yang tidak melebihi kondidi di luar ruangan
- 9) Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan dan izin penggunaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

d. Kelengkapan sarana dan prasarana

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang kantor
- 3) Ruang kepala sekolah

- 4) Ruang guru
- 5) Ruang TU
- 6) Ruang Perpustakaan
- 7) Musholah
- 8) Ruang UKS
- 9) Lapangan olahraga/bermain
- 10) Kamar mandi/WC

B. Hasil Penelitian

1. Problematika pembelajaran tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Fikri

Bengkulu.

- a. Problematika eksternal

Seperti yang telah diuraikan di bab II bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal seperti tidak sabar, malas dan berputus asa, lupa, semangat dan keinginan yang lemah. Sedangkan faktor eksternal tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, pengulangan yang sedikit dan tidak ada pembimbing.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui problematika eksternal yang terjadi di SD IT Nurul fikri Nurul Fikri Peneliti melakukan observasi di SD IT Nurul Fikri Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Juli 2020 peneliti melihat bahwa siswa yang sedang mengikuti pembelajaran di SD IT Nurul Fikri dalam keadaan sehat, mereka mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an yang sedang berlangsung dimana saat peneliti datang mereka sedang melakukan proses pembelajaran tahfidz, namun saat mengikuti pembelajaran tersebut ada yang mengobrol pada teman disampingnya, dan ada juga yang sedang muraja'ah hafalan yang akan disetorkan.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui problematika apa yang di hadapi siswa dalam menghafal maka peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut:

1) Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

a) Apakah siswa sudah paham dengan makhrijul huruf?

Tentunya ketika kita menghafal Al-Qur'an kita harus bisa menyebutkan makhrijul huruf dengan benar sehingga tidak salah dalam penyebutan karna kalau kita tidak bisa maka dan tidak belajar maka akan melakukan kesalahan secara terus menerus dan bisa menyebabkan salah arti apa yang kita baca oleh karna itu pentingnya belajar makhrijul huruf

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Firdaus sebagai berikut:

“Ada anak yang sudah faham akan tetapi ada juga anak yang mudah lupa sudah dijelaskan tetapi mereka lupa, karena

kemampuan anak dalam mengingat itu berbeda dan ada juga ketika guru menjelaskan mereka tidak memperhatikan dan terkadang waktu pembelajaran tidak cukup untuk menjelaskan ilmu dalam membaca Al-Qur'an"⁶³

Penyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya

“Belum semuanya paham, karna ketika ustadz/ustadzah mengajarkan kurang memperhatikan dan setiap ngajar ustadz idak selalu menjelaskan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa konsentasi siswa dalam belajar masih belum maksimal

Selain itu problematika terkendala makhrijul huruf ini juga dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini.

Hal ini diketaui berdasarkan kutipan wawancara berikut

“Tau makhrijul huruf itu tempat keluarnya huruf, tetapi ketika di aplikasikan galak lupu caro penyebutannyo karno hurufnya banyak dan baru beberapo huruf yang biso”

Pernyataan siswa lainnya yang mengalami kendala dalam makhrijul huruf

Bisa, walaupun kadang suka salah dalam menyebutkannya karna ketika sudah hafal dan mengulang hafalan tidak ingat itu huruf ع atau اء.⁶⁴

Selain wawancara dengan siswa berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua siswa:

“Saya kurang paham tentang makhrijul huruf jadi saya tidak bisa mengajari anak saya”

⁶³Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

⁶⁴Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

Hal serupa juga dialami oleh orang tua yang lain berdasarkan hasil wawancara berikut

“Kalau masalah itu saya tidak tau karena saya tidak bisa mengaji dengan benar”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengasuh panti lainnya

“Sebagian sudah paham karena mereka belajar di sekolah dan ada guru ngajinya di TPQ”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa memahami makhrijul itu sedikit sulit karna ketika pembelajaran tidak semua anak langsung paham dan memperhatikan dengan baik dan ada banyak huruf yang harus mereka hafal dan paham. Apalagi tidak setiap pertemuan ustadz menjelaskan materi tahfidz Qur'an dikarna waktu yang tidak cukup oleh sebab itu diperlukan tambahan waktu waktu dan pembelajaran yang di fokuskan kepada materi tahfidz dan orang tua juga tidak tidak bisa mengajari anak-anaknya karena mereka tidak terlalu bisa membaca Al-Qur'an

b) Apakah siswa sudah mengerti tajwid dalam membaca Al-Qur'an?

Selain makhrijul huruf problematika dalam tahfidz Al-Qur'an adalah tajwid dalam membaca Al-Qur'an . hal ini

⁶⁵Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

dikarnakan salah satu sumber utama kelancaran tahfidz Qur'an adalah paham tajwid membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara berikut:

Wawancara dengan ustadz Firdaus

“kalau tajwid kami sudah menerapkan mulai mereka menghafal mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 mereka sudah memang di terapkan untuk memahami ilmu tajwid akan tetapi ada anak yang harus diingatkan dan diperbaiki bacaannya ketika setoran hafalan hal ini disebabkan mereka kadang lupa atau terbiasa salah dalam membacanya”⁶⁶

Ini problematika yang dialami siswa berdasarkan hasil wawancara

“Sudah mengerti, tapi pas ngafal suko salah karno nak cepat hafal jadi idak diperhatikan nian tajwidnyo ketika harus dibaca berapa harakat dan harus dengungkan dan lain-lain”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara berikut

“Bisa kalau lagi baca Al-Qur'an karno di Al-Qur'an tu ada blog warnonyo jadi lamo-lamo ingat tapi kadang galak galak salah karno belum terlaalu paham dan benar-benar hafal”

Hal serupa di alami oleh siwa lainnya ketika wawancara

“Belum ingat dan selalu benar seluruhnya tapi sudah lumayan bisa karno lah diajari dari kelas 1 dikit-dikit dan kalau salah ketika setoran di ingatkan oleh guru”⁶⁷

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa

“Anak saya belajar ngaji di masjid jadi guru ngajinya yang mengajari tajwid soalnya saya kurang paham”

⁶⁶Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

⁶⁷Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

Pernyataan lainnya dari orang tua siswa berdasarkan hasil wawancara

“Saya bisa mengaji tapi tidak terlalu bisa ketika saya mendengar bacaan anak saya menurut saya sudah benar”

Berikut juga hasil wawancara dengan orang tua

“Anak saya, saya belikan Al-Qur’an tajwid biar bisa belajar tajwid”⁶⁸

Jadi anak itu harus selalu diingatkan dan diajari berulang kali walaupun itu sudah diajarkan agar mereka benar-benar paham, terkadang mereka ingin cepat hafal tanpa memperhatikan tajwid dengan teliti dan mereka memerlukan waktu yang terus menerus untuk selalu belajar dan bantuan seperti al-Qur’an blog warna untuk membantu mereka belajar tajwid Qur’an”

2) Tidak mampu mengatur waktu

a) Apakah siswa menyetorkan hafalan tepat waktu?

Wawancara dengan guru tahfidz SD IT Nurul Fikri

“Tidak semua tepat waktu karena anak-anak ini biasa ketika di rumah kadang pengawasan dari orang tua kurang karena waktu dalam menghafal sedikit sehingga ketika menyetorkan hafalan tidak tepat waktu”⁶⁹

Salah satu pernyataan siswa yang mengalami problematika dalam menghafal

⁶⁸Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

⁶⁹Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

“Terkadang tepat waktu terkadang tidak, karna saat dirumah suka lupa ketika lagi main dengan teman”

Hal ini diperkuat salah satu informan lainnya berdasarkan hasil wawancara

“Ketika lagi semangat ngafal tepat waktu tapi kalau lagi dak semangat ngafal galak telat setoran karno di rumah banyak keluargo jadi idak biso fokus”

Pernyataan informan lainnya yang mengalami kendala

“Tepat waktu, tapi galak jugo telembat karno di rumah idak ngafal karno lagi malas ngafal lagi dak semangat”⁷⁰

Berikut hasil wawancara yang memperkuat hasil wawancara dengan siswa

“Kadang tepat waktu kadang idak, soalnya gurunyo galak nelpon kalo anak saya belum setoran”

Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan

“Alahamduillah selama ini lancar dak ad laporan apapun dari gurunya dan mereka yang masih sekolah SD mereka belajar dengan kakak-kakak mereka”

Berikut pernyataan orang tua berdasarkan hasil wawancara

“Anak saya menghafal di rumah tapi kadang suka terganggu kalau ada teman atau lah keenakkan nonton tv atau main handphone”⁷¹

Ketika siswa dapat menyetorkan hafalan tepat waktu tentu mereka memiliki waktu yang banyak dalam menghafal akan tetapi semua ini harus di bawah

⁷⁰Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

⁷¹Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

pengawasan orang tua dan guru karena siswa ini masih anak-anak jadi mereka masih suka bermain dan ketika bermain mereka suka lupa waktu.

b) Apakah siswa mencapai target hafalan?

Ketika menghafal Al-Qur'an tentunya kita mempunyai target dalam menghafal sehingga hafalan tersebut bisa tepat waktu, akan tetapi untuk mencapai target tersebut banyak problem yang dihadapi oleh para siswa dalam menghafal. Hal tersebut dikemukakan oleh guru tahfidz dalam wawancara yang dilakukan peneliti

“Iya, semuanya mencapai target karena setiap kelas itu mempunyai tahapan atau target hafalan yang harus selesai walaupun ada yang tidak mencapai target itu hanya 1 atau 2 orang”⁷²

Berikut hasil wawancara dengan informan yang mengalami masalah dalam mencapai target hafalan

“Kalau suratnya mudah mencapai target setiap minggu tapi kalau ayatnya susah lama menghafal karena pas lagi ngafal tu galak ngantuk”

Hal ini diperkuat hasil wawancara berikut.:

“Tercapai karno dari sekolah wajib hafalan walaupun telat karno pas ngafal tu idak serius galak sambil guling-guling, sambil nonoton, dll”

Berikut juga hasil wawancara dengan siswa lainnya

⁷²Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

“Iya mencapai tapi kadangan tu lah keno marah guru dulu baru fokus dan ado semangat baru untuk ngafal dan guru jugo laporan dengan orang tua jadi dirumah kadang keno marah jugo soalnya dari sekolah harus selesai juz 30”⁷³

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan pernyataan berikut

“Harus tercapai karno sebelum masuk kesano lah dikasih tau harus hafal juz 30”

Pernyataan lainnya dikemukakan oleh informan ini

“Alhamdulillah anak saya hafalannya idak ketinggalan, berarti dia mencapai target”

Berikut juga hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan

“Di sekolah sudah ada target hafalan jadi di usahkan anak mencapai terget tersebut”⁷⁴

Ketika anak mempunyai target yang harus dicapai dari sekolah mereka mempunyai tanggu jawab yang harus diselesaikan akan tetapi ketika mereka menghafal untuk mencapai target tersebut anak banyak mengalami problem hal ini di karnakan ketika belajar mereka merasa bosan dan mengantuk dan hal ini juga ditentukan mudahnya surat yang mereka hafal akan tetapi guru dan orang tua harus senantiasa mengingatkan meraka.

3) Pengulangan yang sedikit

a) Apakah hafalan siswa lancar?

⁷³Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

⁷⁴Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara

“ada yang lancar ada yang kurang lancar, kalau anak yang rajin mengulang hafalan di rumah maka hafalannya akan lancar akan tetapi anak yg hanya mengulang hafalan di sekolah dan di rumah jarang mengulang hafalan maka hafalannya kurang lancar biasa hal ini di sebabkan idak ada yang mengontrol hafalan anak di rumah”⁷⁵

Pernyataan di atas di perkuat dengan pernyataan informan berikut

“Lancar, tapi banyak yang salah karna muraja’ah hafalan Cuma sebentar soalnya kadangan tu banyak tugas”

Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan

“Lancar pas lah sudah di setorkan galak lupu karno idak di ulang karno malas nak ngafal surat yang baru”

Hal ini juga dirasakan oleh informan lain berdasarkan hasil wawancara

“Agak dak lancar karno galak salah-salah karno pas nak murajaah rumah sering di ganggu adek”⁷⁶

Hasil wawancara dengan orang tua

“Ketika ditanya hal ini anak saya menjawab mereka sering lupa dengan hafalan lama karna tidak diulang”

Berikut hasil wawancara lainnya

“Anak saya suka susah disuruh menghafal di rumah karno di rumah banyak orang seingga mereka terganggu ketika menghafal”

⁷⁵Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

⁷⁶Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

Jawaban lain dikemukakan kan juga oleh informan

“Mereka malas mengulang hafalan karna mereka menghafal surat yang baru”⁷⁷

b) Bagaimana pengulangan hafalan siswa?

Dalam menghafal sangat diperlukan dilakukan pengulangan hafal, ini dilakuka untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. Berdasarkan hasil wawancara informan mengemukakan seperti berikut

“kalau di sekolah anaak melakukan muraja’ah bersama dan dan ketika selesai setoran mereka juga setoran muraja’ah akan tetapi ketika waktu pembelajaran sudah habis maka setoran muraja’ah ini tidak sempat dilakukan”⁷⁸

Dan berikut ini hail wawancara dengan informan lainnya:

“ketika di sekolah dengan guru murajaah bersama-sama, tapi kalau di rumah sering idak murajaah karno balik sekolah main dengan kawan jadi pas malemnya kecapekkan, pas nak setoran dak lancar karno ngulang hafalannyo pas lah di sekolah”

Hasil wawancara dengan informan berikut

“Di sekolah terus di rumah udem magrib samo datuk kalau dengan yang lain galak-marah kalau dak biso jadi pas setoran galak dak lancar”

Permasalahan dalam mengulang hafalan ini juga di alami oleh informan berikut, berdasarkan hasil wawancara

⁷⁷ Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

“Di sekolah kalau di rumah dak fokus karno rame jadi di rumah tu Cuma sesekali karno berisik kalau murajaah tu nak di tempat sepi”⁷⁹

Hasil wawancara dengan orang tua siswa

“Anak saya kalau menghafal harus keadaan tenang tidak berisik tapi di rumah sering banyak orang”

“Di rumah anak saya muraja’ah dengan kakaknya atau dengan guru ngajinya”⁸⁰

Pengulangan hafalan tidak cukup hanya dilakukan di sekolah anak tetapi harus dilakukan di rumah secara rutin, tapi ada hal yang harus diperhatikan ketika siswa mengulang hafalannya yaitu harus ada yang menyimak agar hafalannya benar-benar lancar dan benar, dan ketika mereka mengulang hafalan mereka harus konsentrasi dan tempat yang nyaman sesuai dengan harapan mereka

4) Tidak ada pembimbing

a) Siapa yang mengontrol hafalan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan

“Kami mengontrol hafalan anak dengan mempunyai catatan hafalan anak sudah sampai mana dan memperbaiki bacaan yang salah karna kalau sudah salah sulit untuk di luruskan”⁸¹

Hal yang lainnya dikemukakan oleh informan berikut

⁷⁹Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

⁸⁰Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

⁸¹Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

“Datuk tapi datuk galak pegi kerumah anaknyo yang lain jadi kalau dak datuk dak ado yang ngajari dengan guru di sekolah”

Hal yang serupa juga dialami oleh informan lainnya berdasarkan wawancara yaitu:

“Guru ngaji kalau orang tua sibuk galak pegi-peggi terus kalau dak ado yang ingatkan galak males terus kalau dak ado yang nyimak galak salah-salah bacaannya”

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara berikut ini:

“Ayuk dan ibu kalau dio idak sibuk dan guru ngaji soalnyo kalau dikontrol enak ada yang selalu ingatkan dan memperbaiki bacaan kalau ada yang salah”⁸²

Berikut hasil wawancara dengan orang tua

“Kadang kami tidak sempat mengontrol hafalan karna sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu lagi untuk menanyai anak sudah dimana hafalan”

Hasil lain juga dikemukakan oleh orang tua siswa

“Ketika sedang ada waktu senggang atau malam hari saya selalu mengingatkan anak untuk menghafal tetapi saya hanya mengingatkan karna kalau mengajari langsung saya belum bisa mengaji dengan benar jadi anak saya itu hafalannya di masjid dan di sekolah”

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan berikut

“Anak saya di rumah mengaji dengan datuknya, karna datuk bisa mengaji dan mengaji anak saya mengaji tapi

⁸²Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

kalau dia tidak ada di rumah maka anak saya sering belajar sendiri”⁸³

Jadi ketika siswa mengulang hafalan mereka harus ada yang membimbing agar bisa memperbaiki dan ngontrol hafalan tersebut. Terutama ketika mereka di rumah kalau di sekolah sudah ada guru yang mengawasi mereka.

b) Siapa yang memberikan motivasi dalam menghafal?

Berdasarkan hasil wawancara

“kami selalu mengingatkan bahwasannya ada keutamaan-keutamaan bagi anak yang menghafal Al-Qur’an dan kalau mereka sudah menyelesaikan tugas maka mereka bisa melaksanakan wisuda tahfidz dan anak sering sekali futur (kahilangan semangat dalam menghafal)”⁸⁴

Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil wawancara

“Guru ngaji dan guru di sekolah karno kalau kito menghafal al-qur’an bisa ngasih mahkota dan juba dengan orang tua di akhirat”

Berikut pernyataan informan lainnya

“Ayuk dan ibuk, karna kalau menghafal Al-Qur’an tu aku nengar di tv dulu bisa masuk surga dengan orang tua”

Penyataan diperkuat oleh pernyataan berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁸³Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

⁸⁴Wawancara dengan Guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu 9 Januari 2021

“Guru ngaji samo guru-guru di sekolah terutama orang tuo karno nak bahagiakan orang tua karno nak wisuda tahfidz”⁸⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua

“Saya selalu memberika motivasi dengan anak saya dengan selalu mengingatkan”

Hal serupa juga dilakukan oleh orang tua lainnya, berdasarkan hasil wawancara berikut

“Saya suka mengarahkan anak saya untuk menonton film yang bisa memotivasi dia dalam menghafal”⁸⁶

Motivasi ketika menghafal itu sangat perlu, baik motivasi dari diri sendiri ataupun dari orang lain seperti dari orang tua, guru dan hal yang membuat ia semangat teruma keningin dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur’an. Motivasi ini harus senantiasa di berikan dan diingatkan agar anak tidak futur atau hilang semangat dalam menghafal, apabila ini terjadi bisa menghambat proses kelancaran mereka dalam menghafal.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa SDIT Nurul Fikti merupakan sekolah yang memberikan perhatian lebih kepada anak kurang mampu (dhuafa) untuk mereka

⁸⁵Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu 11 Januari 2021

⁸⁶Wawancara dengan Orang tua siswa SD IT Nurul Fikri 11 Maret 2022

menghafal Al-Qur'an. Ini masih dalam tahap perkembangan tentunya masih banyak kekurangan dan prolem yang dihadapi dalam prpses pembelajarannya.

Adapun problem yang di hadapi pada penelitian ini berasal dari faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Kurang mamapu membaca Al-Qur'an dengan baik
2. Tidak mampu mengatur waktu
3. Pengulangan yan sedikit
4. Tidak ada pembimbing

C. PEMBAHASAN

Secara teoritis menurut Desy Anwar Problematika berasal dari kata problrm yang berarti masalah, banyak masalah yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut dengan problematika.

1. Problematika dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Fikri Bengkulu

Hasil pembelajaran salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum. Hasil pembelajarn tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Fikri Bengkulu bisa dikatakan belum berhasil secara maksimal. Hal ini dilihat dengan banyak probematika yang di hadapi yaitu pada penelitian ini adalah faktor eksternal. Diantaranya adalah:

a. Problematika eksternal

1) Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Menurut Imam Ibnul Jazari berkata membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib, Siapa yang tidak membentulkan bacaan Al-Qur'annya berdosa, karena Allah menurunkannya dengan tajwid dan demikian Al-Qur'an dari-Nya sampai kepada Kita⁸⁷

Para penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghafal, ciptakan kemampuan membaca anda satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para qori yang bagus bacaannya. Insya Allah dengan begitu lidah anda akan semakin mudah melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga ketika menghafal hanya konsentrasi pada menghafal dan tidak lagi disibukkan dengan memikirkan bacaan.

Beberapa para penghafal Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Bengkulu mengungkapkan bahwa problematika yang ditemui adakah kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Ketika mereka kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka

⁸⁷Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & tajwid Al-Qur'an*, (Jakarta: Cahaya Qur'ani Press, 2015),. h.5

ini akan mempengaruhi semangat dan kualitas hafalan mereka, sehingga mereka merasa malas dalam menambah hafalan.

Siswa kelas 5 yang berjumlah 13 siswa dan 10 menjadi informan 3 siswa mampu membaca dengan baik, 2 orang sedang dan 5 siswa di katagorikan kurang mampu karena mereka ada yang siswa pindahan dari sekolah lain dan tidak ada guru nagaji dan ketika di rumah mereka juga tidak mendapat bimbingan karna orang tua siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, untuk yang di panti asuhan mereka hanya mengaji di TPQ.

2) Tidak mampu mengatur waktu

Menurut Wardani Yang dimaksud dengan “manajemen waktu” dalam pengertian sederhana adalah “mengatur waktu”. Manajemen pada prinsipnya adalah mengatur, mengorganisasikan, atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk aktivitas dan tujuan yang bermanfaat. Memang, jika kita mengacu kepada istilah “menajemen” dalam pengertian sesungguhnya, tentu ada yang disebut: perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi. Dalam memanage waktu, memang seharusnya unsur-unsur itu diterapkan, namun kita bisa menyebutnya di sini secara lebih longgar sebagai “seni mengatur waktu” dalam pengertian bahwa meski ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi seperti itu, akan tetapi mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat. Oleh karena itu,

kita menyebutnya sebagai seni mengatur waktu, dan kita mencoba di sini untuk menghadirkannya dari tinjauan ajaran Islam. Pertama yang harus kita garis bawahi adalah bahwa Islam sangat menghargai waktu, karena waktu adalah sangat bernilai. Dalam al-Qur`an, Allah swt pernah bersumpah dengan waktu.⁸⁸

Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Karena itu, mulai sekarang disiplinlah dengan waktu. Pada hakikatnya hanya orang yang disiplin yang mampu mengatur waktu.

Karena mereka masih anak-anak tentunya mereka memerlukan bantuan dan pengawasan ketika di sekolah seperti guru harus menyediakan waktu khusus untuk anak menghafal dan di rumah orang tua harus mengatur waktu rutin hafalan mereka setiap hari karena mereka masih anak-anak yang terkadang masih asyik bermain dan mereka juga memiliki kegiatan lainnya.

Karena siswa kelas V ini masih katagori anak-anak jadi mereka perlu pengawasan baik dari guru ataupun orang tua karena mereka akan kesulitan mengatur waktu. Siwa merasa

⁸⁸Dr. Wardani, M.Ag. dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari. Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah (PUSLIT) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Antasari.<https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam/>., diakses jam 09:05 tanggal 31 Desember 2021

mereka membutuhkan seseorang untuk mengingatkan mereka dalam menghafal dan semua siswa memerlukan hal tersebut.

3) Pengulang yang sedikit

Menurut kamus Mahmud Yunus di sebutkan secara bahasa, muraja'ah berasal dari kata roja'ah-yarji'u yang artinya kembali⁸⁹

Terkadang ketika menghafal, anda merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika sudah menyetorkan hafalan tiba-tiba bacaan anda tidak lancar. Padahal ketika anda mempersiapkan, anda merasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya hal itu merupakan masalah yang sangat kecil. Ketahui bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang anda lakukan masih sangat sedikit. Dalam menghadapi masalah di atas harus bersikap tegar dan kuat.

Dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap terjaga maka para penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ulang bacaannya disetiap kesempatan, apabila siswa susah untuk mengulang hafalannya dan kesulitan tersebut tidak segera teratasi maka hafalannya seacara perlahan akan hilang atau lupa.

Di SD IT Nurul Fikri pengulang di sekolah hanya di lakukan di sekolah ketika mata pelajaran tahfidz sebelum

⁸⁹*Kamus Mummad Yunus, (Hidakarya Agung,1989)., h.138*

pembelajaran di mulai dan siswa setoran muraja'ah juga akan tetapi ketika di rumah siswa tidak melakukan muraja'ah secara rutin dan maksimal karna anak ketika di rumah suka bermain dan lupa waktu dan kesibukkan di rumah sehingga mereka tidak sempat muraja'ah di rumah berdasarkan hasil wawancara.

4) Tidak ada pembimbing

Menurut Dr. Ahmad Tafsir Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik dari segi potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh (suri tauladan), menghukum, dan lain-lain.⁹⁰

Guru pembimbing sangat di perlukan dalam membimbing, mengarahkan dan menyimak hafalan-hafal Al-Qur'an. Hafalan yang tanpa diperdengarkan kepada guru pembimbing kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena ada kalanya menurut diri penghafal sendiri, hafalan itu sudah benar dan baik hafalan ketika diperdengarkan (disetorkan) ternyata masih terjadi kesalahan harakat, kalimat maupun karena adanya ayat-ayat yang serupa tapi tak sama.

⁹⁰Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta,2013).

Hal seperti ini kalau tidak ada guru pembimbing maka tidak ada yang memberi ketentuan benar atau tidaknya suatu hafalan tersebut. guru pembimbing pun diutamakan juga hafal dengan mantap, lancar, fasih, dan cermat memberikan hafalan yang diberikan oleh sang menghafal, insyaallah akan dapat menghasilkan parapenghafal-penghafal Al-Qur'an yang mantap, lancar, fasih dan cermat

Secara garis besarnya baik tidaknya suatu hafalan tergantung pada guru pembimbing. Disini lah guru pembimbing memegang peranan penting dari segi kecermatan dan ketangkasan dalam membimbing. Guru pembimbing yang tidak cermat dan tidak tangkas dalam menyimak, terutama hafalan baru, sehingga kesalahan hafalan itu terjadi, maka akan berakibat kesalahan seterusnya.⁹¹

Keberadaan pembimbing dalam dunia tahfidz Qur'an akan selalu memberi semangat bagi siswa, ia juga akan mengontrol hafalan anda. Penghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dan menghafal. Dan kalau salah akan susah diluruskan.

Bagaimanapun kehebatan seseorang untuk belajar namun tanpa pembimbing pada masa-masa tertentu rawan untuk diserang *futur* (kehilangan semangat) yang akhirnya akan

⁹¹Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006). h. 116-118

mengantarkan kepada gagal di tengah jalan. Untuk itu memanfaatkan keberadaan pembimbing secara optimal.

Pembimbing (guru) merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat di pisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal jika ditangani oleh para tenaga pendidik secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Di SD IT Nurul Fikri Bengkulu satu kelas hanya diampu oleh satu guru tahfidz yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadwalkan sehingga untuk menyampaikan materi-materi pendukung tidak sepat diberikan selain itu guru tahfidz di SD IT Nurul Fikri bukan seorang hafidz Qur'an tentunya hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran tahfidz Qur'an karna jika guru tersebut adalah hafidz Qur'an tentunya guru akan paham kendala dan solusi apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masalah dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an dan guru tahfidz di SD IT Nurul Fikri latar belakang pendidikannya bukan seorang guru atau sarjana pendidikan melainkan sarjana Agama lulusan program pendidikan Ilmu Qur'an dan tafsir.

Selain itu dalam visi dan misi SD IT Nurul Fikri tidak ada misi atau visi yang menyebutkan ingin menciptakan hafidz

Qur'an tentunya hal ini harus lebih di perhatikan. dan di rumah tidak semua anak memiliki guru ngaji private tetapi ada yang hanya mengaji di masjid atau orang tua dari 10 anak yang kami wawancarai hanya 4 anak yang ada guru ngaji private dan yang lainnya hanya mengaji di masjid atau dengan orang tua hal ini disebabkan oleh ekonomi orang tua, orang tua hanya bisa mengingatkan anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, pembahasan dan pengelolaan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran tahfidz Qur'an di SD IT Nuurul Fikri Bengkulu, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Adapun yang menjadi problematika pembelajaran tahfidz di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu terdiri atas faktor eksternal:

1. Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
2. Tidak mampu mengatur waktu
3. pengulangan yang sedikit
4. tidak ada pembimbing

B. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan dalam meringankan problematika menghafal Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Bengkulu adalah

1. Kepada kepala sekolah

Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah,terkhusus dalam hal ini pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu. Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa.

2. Kepada tenaga pendidik

Hendaknya guru dapat meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tahfizh Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal Al-Qur'an. Meluruskan persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an, memanfaatkanlah sarana pendukung untuk metode menghafal Al-Qur'an. memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

3. Kepada para siswa.

Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pelajarilah Al-Qur'an dan hafalkanlah hingga menjadi seorang Hafidz. Karena Allah swt sangat memuliakan seseorang yang hafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adnani, Abu Ammar dan Abu Fatiah. 2015. *Negeri-negeri Penghafal Penghafal Qur'an*. Jakarta: Al-Wafi..
- Al Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- An Nazili, Sayyid Muhammad Haqi. 2010. *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Itemedia Cipta Nusantara.
- Anwar, Desy. 2008. *Kamus Indonesia Inggris – Inggris Indonesia*. Surabaya: Indonesia.
- Baduwailan, Ahamd. 2016. *Menjadi Hafidz*, Solo: PT. Aqwan Media Profetika.
- Baharudin, 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dainuri, 2017. “*Conference On Islamic Early Childhood Education*” pendidikan. Vol 2
- Departemen Agama RI, 2011. *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: Kalim.
- Djam'an, Satori. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bhari. 2010. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: rajawali Press.
- Firdaus, Muhammad. 2018. *Pola Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Mts Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu IAIN*. Bengkulu: 51 Burhan Bugin, Penelitian kualitatif, Jakarta:Kencana
- Hidayatullah, Izzatul Jannah dan Irfan. 2010. *10 Saudara Bintang Al-Qur'an*. Bandung: Sygma Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawi, Akmal. 2009. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Iskandar, 2008. *Metodelogi Penelitian dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gp Pres.
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Pratikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Mudzakir AS, 2012. *Studi Islam Ilmuilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa

- Mulyasa E, 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenadamedia.
- Notoatmodjo. S, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyid, Abdul. 2017. *Pandai, Baca, Tulis dan Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaami Cipta Media.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sari, Ujang. 2013. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Tiga (III) Sekolah Dasar*. IAIN Bengkulu.
- Slamato, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, Ilham Agus. 2006. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Wahidi, Rafiul Wahyudi, Ridhoul. 2017. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, Jakarta.

L
A
M
P
I
R
A
N

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Nurhawa

NIM : 1516210008

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 377 In.11/F.II/PP.009/III/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Nurlaili, M.Pd.I
NIP : 197507022000032002
Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Dayun Riyadi, M.Ag
NIP : 197207072006041002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhawa
NIM : 15161210008
Judul : Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Maret 2019
Dekan,



Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Teip. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 478 /In.11/F.II/PP.009/III/2019

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Nurhawa

NIM : 15161210008

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Irwan Satria, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.


Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Maret 2019

Dekan,


Zubaedi

Tembusan :

Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhanza **Pembimbing I/II** : Dr. Nurkaili, S. Ag, M.Pd.1
NIM : 1516210008 **Judul Skripsi** : Problematika Pembelajaran Tahfid di SD IT Nurul Fikri Atr
Jurusan : Tarbiyah **Bengkulu**
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 03 Januari 2022	Bab I - V Skripsi	- Perbaiki Penulisan, typo - Rumusan, tujuan dan kesimpulan	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 05 Januari 2022	Skripsi	- Abstrak - Sinkronkan kesimpulan	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 06 Januari 22	Skripsi	- Hasil penelitian tersusun dan terperinci (wawancara, observasi dan dokumentasi). - Rapikan penulisan (nama, spasi, footnote)	<i>[Signature]</i>
4.	Jum'at 07-Januari-22	Skripsi I - V	<i>Ala vyan</i>	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, 10 Januari 2022
Pembimbing I/II

[Signature]

Dr. Nurkaili, S. Ag, M.Pd.1
NIP. 19750702 200003 2002

Mengetahui
Dekan
[Signature]
Dr. Subhan, M.Ag, M.Pd
3081996031005
REPUBLIC INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

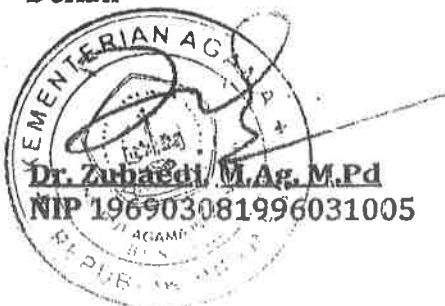
Amat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhawa Pembimbing I/II : Nurlaili, M.Pd
NIM : 1516210008 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah Tahfidz di SD IT Nurul Fikri
Prodi : PAI Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa 18-08-2020	- Bab I - Bab II	- Perbaiki Penulisan - Cover - Batasan masalah - ayat dan Penulisan terjemahan	
2.	Kamis 27-08-2020	- Bab I - Bab II	Perbaiki ayat dan Penulisan	
3.	7/Sept 2020	Bab I - III	Penulisan setiap bab	
4	21/Sept 2020	BAB I - III	ACC	

Mengetahui
Dekan



Bengkulu, 21 September 2020
Pembimbing I/II

Nurlaili, M.Pd.
NIP. 197507022000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhawa Pembimbing I/II : Dayun Riadi, M.Ag
 NIM : 1516210008 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz
 Jurusan : Tarbiyah di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu
 Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kelu, 28-12-2020	1. Bab 4 2. Hasil Penelitian 3. Observasi 4. wawancara 5. Footnote	- Hasil wawancara footnote nya harus jelas - hasil penelitian tersusun dan terperinci - Observasi berisi apa, siapa, dimana dan kapan - Footnote - Perbaiki awalan kalimat	
2	Kamis, 29-12-2020	Bab <u>IV</u> dan <u>V</u>	Bab perbaikan di bab IV dan V datanya sehingga lebih kuat kembali	
3.	Jum, 31-12-2020	Bab I - V	ditanyakan ke paragraf I	

Mengetahui
Dekan



Bengkulu, 31 Desember 2021
Pembimbing I/II

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhawa Pembimbing I/II : Dayun Riadi, M.Ag
 NIM : 1516210008 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tafsir
 Jurusan : Tarbiyah : Qur'an di SDIT Nurul Fikri
 Prodi : PAI Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at 4 Desember 2020	Bab I - III	Pedoman wawancara buat sesuai teori yang ada	
2.	Senin, 14 Desember 2020	Bab I - III	Sub Indikator - Batasan masalah	
3.	Jum'at 18 Desember 2020	pedoman di bab III (dokumen, prosedur & dokumentasi)	Langkah ke pembimbing I	

Bengkulu, 18 Desember 2020
 Pembimbing I/II

Dayun Riadi
 NIP. 197207072006041002

Mengetahui



DR. Zubaidi, M.Ag. M.Pd
 NIP. 196607081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurhawa Pembimbing I/II : Dayun Riadi, M. Ag
NIM : 1516210008 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
Jurusan : Tarbiyah dan tadrīs Tahfidz Qur'an di SO IT
Prodi : PAI Nunul Fiqri Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at 24-07-2020	- Bab I, II, III	Lampirkan dan perbaiki penulisan Semai pedon tersebut ke pembimbing.	

Mengetahui
Dekan



Bengkulu, 24 Juli 2020
Pembimbing I/II

Dayun Riadi, M. Ag

NIP. 1972 0707 20060 41002

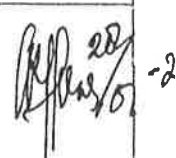

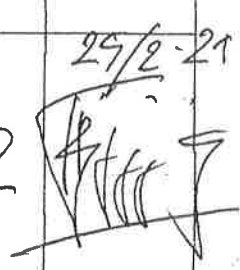


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Nurhawa
NIM : 15161210008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGIJJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)	Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd	90	 -2
2	Kompetensi Juruasan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	85	 27/2021 1
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Irwan Satria, M.Pd	92	 29/2-21
			JUMLAH	267	
			RATA-RATA	89	



Bengkulu,
7 Dekan,


Zubaedi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 8504 In.11/F.II/TL.00/11/2020

30 November 2020

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Nurul Fikri Kota Bengkulu*"

Nama : Nurhawa
NIM : 1516210008
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 30 November 2020 s/d 25 Januari 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi


70



YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN NURUL FIKRI JA
SDIT NURUL FIKRI KOTA BENGKULU

Jl. Irian No. 114. Rt/Rw. 03/01 Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01 / S.KET / XI / 2020 / SDITNF

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

Menyatakan bahwa:

Nama : Nurhawa
NIM : 1516210008
Semester : XI (sebelas)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Mahasiswa tersebut kami terima untuk melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu. Dengan Judul Penelitian “Problematika Pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



November 2020

Bengkulu

KERALA SEKOLAH

Fria Laila, S.Pd

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Sub Variabel	Pertanyaan
Problematika eksternal pembelajaran tahfidz	1. Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik	1.1 Makhrijul huruf	Apakah siswa sudah paham dengan makhrijul huruf?
		2.1 Tajwid Al-Qur'an	Apakah siswa sudah mengerti tajwid dalam membaca Al-Qur'an?
	2. Tidak mampu mengatur waktu	1.2 Waktu penyetoran hafalan	Apakah siswa menyetorkan hafalan tepat waktu?
		2.2 Targetan hafalan	Apakah siswa mencapai target hafalan?
	3. Pengulangan yang sedikit	1.3 Kelancaran hafalan	Apakah hafalan siswa lancar?
		2.3 Pengulangan hafalan	Bagaimana pengulangan hafalan siswa?
	4. Tidak ada pembimbing	1.4 Pengontrol hafalan	Siapa yang mengontrol hafalan siswa?
		2.4 Motivasi menghafal	Siapa yang memberikan motivasi dalam menghafal?

Pedoman wawancara

Nama Informan :
Waktu :
Lokasi :

1. Apakah siswa sudah paham dengan makhrijul huruf?

Jawab:

2. Apakah siswa sudah mengerti tajwid dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab:

3. Apakah siswa menyetorkan hafalan tepat waktu?

Jawab:

4. Apakah siswa mencapai target hafalan?

Jawab:

5. Apakah hafalan siswa lancar?

Jawab:

6. Bagaimana pengulangan hafalan siswa?

Jawab:

7. Siapa yang mengontrol hafalan siswa?

Jawab:

8. Siapa yang memberikan motivasi dalam menghafal?

Jawab:



VISI, MISI SDIT NURUL FIKRI KOTA BENGKULU

VISI

Terwujudnya Generasi Qur'ani Berprestasi
dan Berakhlak Islami

MISI

- A. Membimbing dan Membentuk Siswa agar Memiliki Salimul Aqidah dan Akhlakul Karimah
- B. Menyiapkan Generasi yang Kreatif, Mandiri dan Memiliki life skill

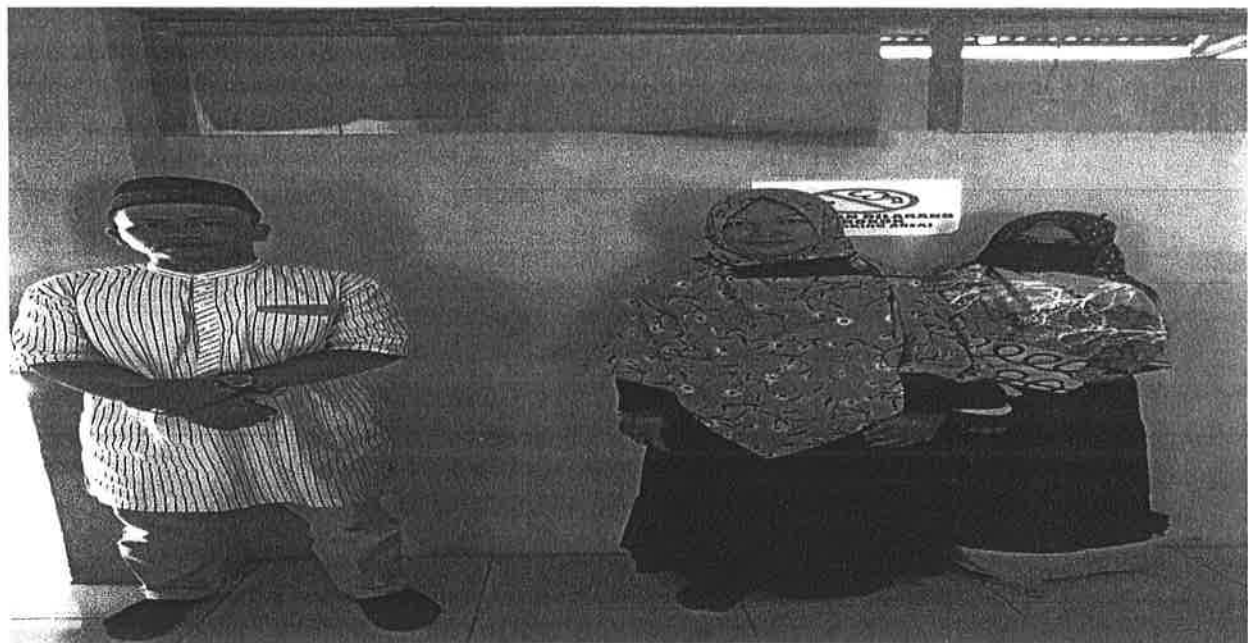
JAMINAN KUALITAS ((QUALITY ASSURANCE))

Pemahaman yang utuh terhadap Dienul Islam yang tercermin dari terwujudnya 11 Quality Assurance :

1. Sholat dengan Kesadaran
2. Hafal Qur'an Minimal 1 Juz
3. Mampu Membaca Al Qur'an dengan Baik dan Benar
4. Mampu Berkomunikasi Bahasa Arab Sederhana
5. Hafal 40 Hadits
6. Mampu Berkomunikasi Bahasa Inggris Sederhana
7. Hafal dzikir dan Do'a Sesudah Sholat
8. Tuntas 5 Bidang Studi Utama
9. Senang Membaca dan Belajar
10. Memiliki Kecakapan Hidup
11. Berakhlak Islami



Observasi awal di SD IT Nurul Fikri Bengkulu

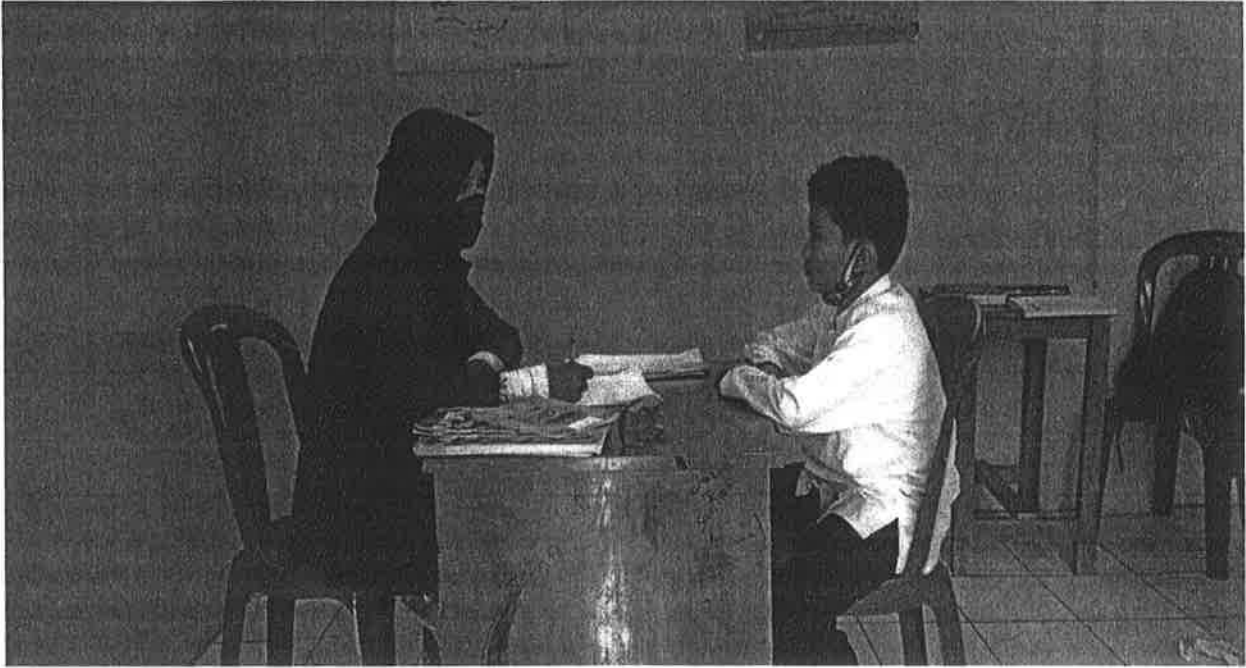




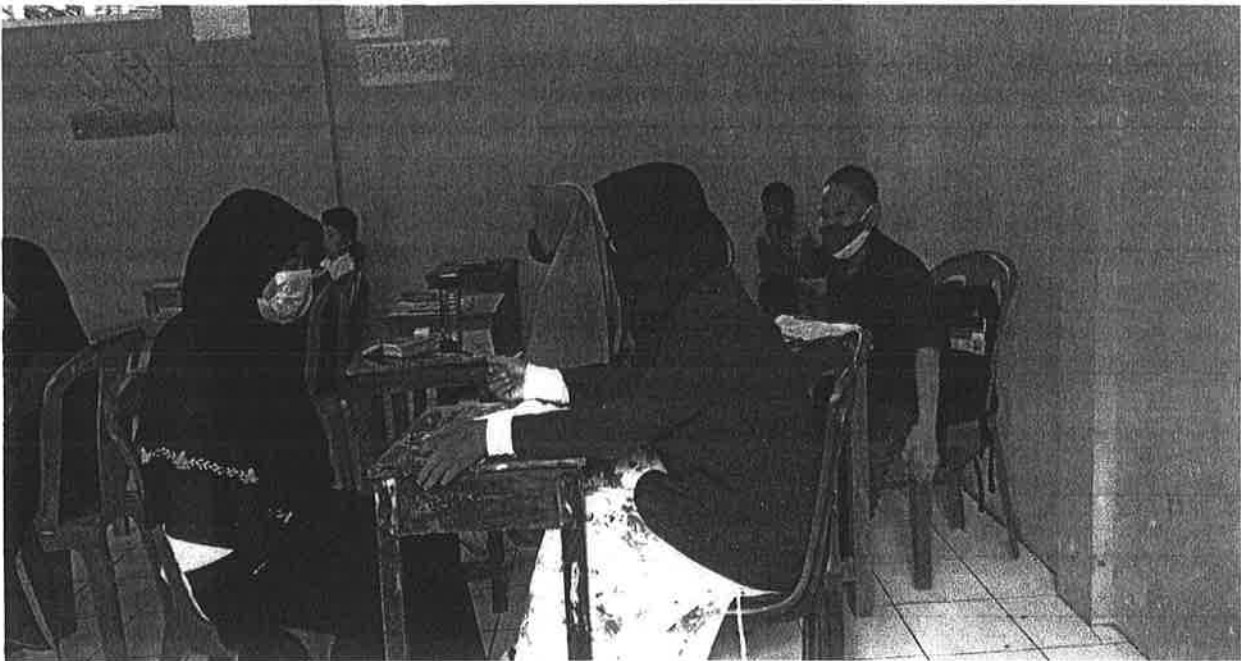
Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu



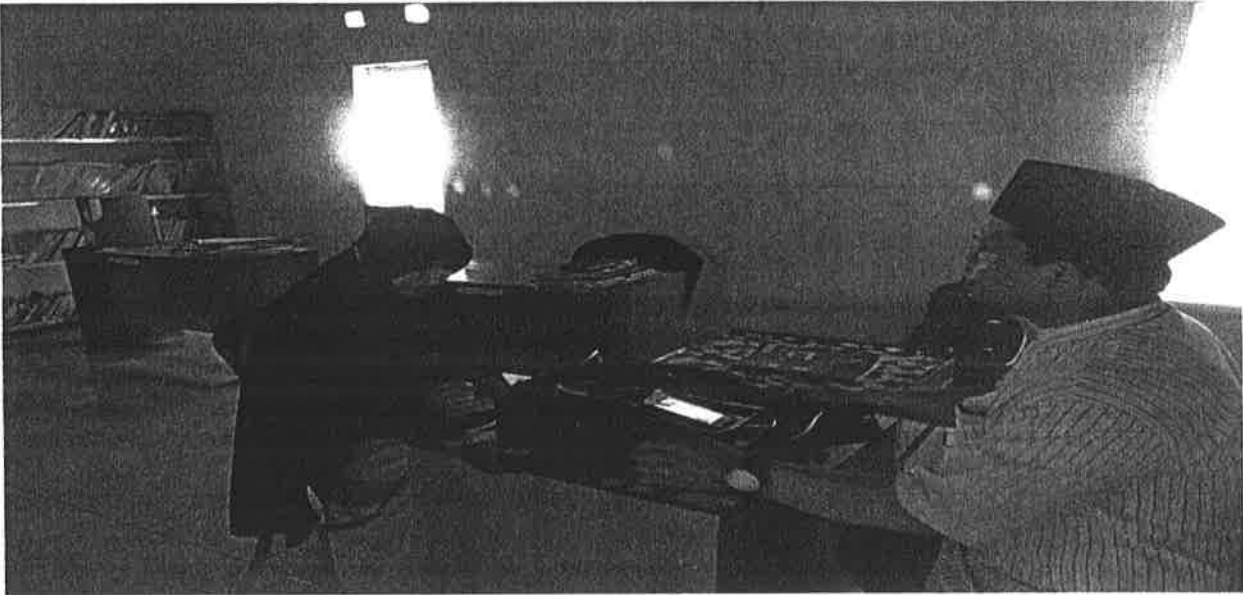
Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu



Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu



Wawancara dengan siswa SD IT Nurul Fikri Bengkulu



Wawancara dengan guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu



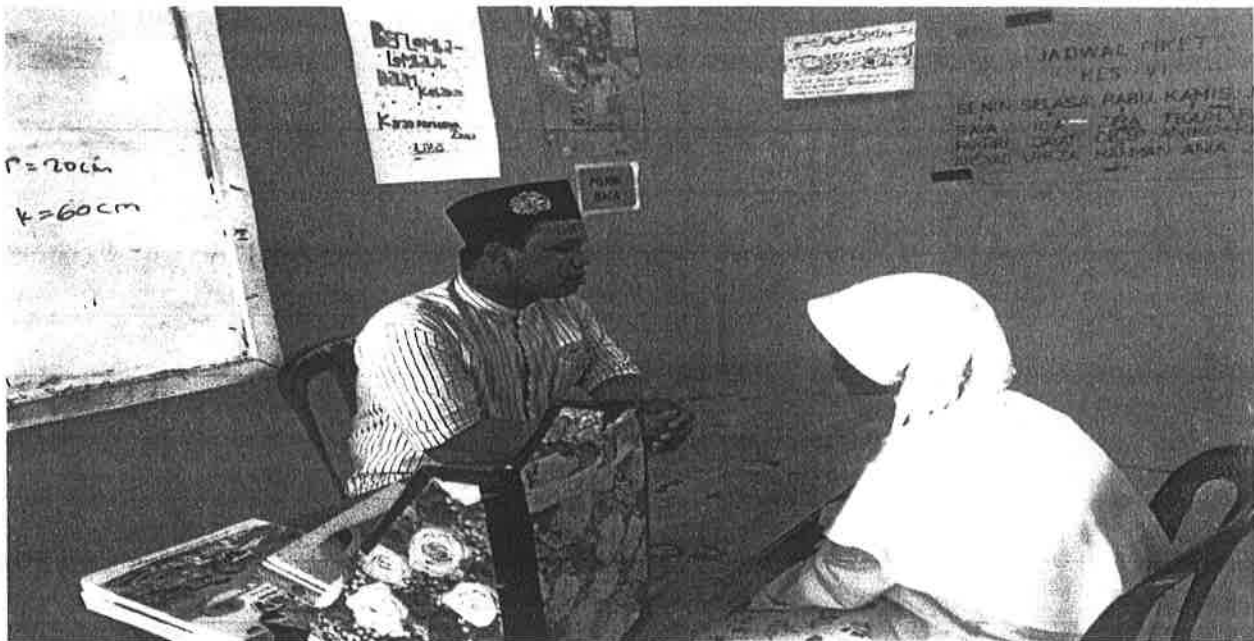
Wawancara dengan guru tahfidz SD IT Nurul Fikri Bengkulu



Santri muroja'ah hafalan bersama-sama dengan guru



Santri muroja'ah hafalan bersama-sama dengan guru



Siswa setoran muraja'ah dengan guru



Siswa setoran hafalan dengan ustadz



Proses pembelajaran di dalam kelas



Ustadz menjelaskan hukum bacaan dan tajwid

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhawa

NIM : 1516210008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidz di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1740645602 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.


Bengkulu, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. H. An Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Nurhawa
NIM: 1516210008

cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	4%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
11	su.wikipedia.org Internet Source	1 %
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
15	atiew-berau.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
17	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

22	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
23	archive.org Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
28	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
29	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
30	Junaidi Junaidi, Taufiqur Rahman. "OPTIMALISASI KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN DALAM PENCIPTAAN SUASANA RELIGIUS", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2021 Publication	<1 %
31	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

32	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
33	sheilaarmeliasibali.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	123dok.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
36	arituti20.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	barbitalwindyprasetyo.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
39	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	<1 %
40	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
42	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
43	ia801909.us.archive.org Internet Source	<1 %

44	repository.unisi.ac.id Internet Source	<1 %
45	tausyiah275.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
47	siberklik.com Internet Source	<1 %
48	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
49	pribumigarut.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
51	yayasankurniaalam.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
53	unmuhbengkulu.net Internet Source	<1 %
54	www.journal.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
55	Desilia Anadita. "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa"	<1 %

yang Mengikuti Pembelajaran Daring", Borobudur Psychology Review, 2021

Publication

56	belajarturanislam.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
58	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
59	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
60	gucisetia.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
62	qdoc.tips Internet Source	<1 %
63	rahmatpriyono-andara.blogspot.com Internet Source	<1 %
64	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
65	rubykuiipo.wordpress.com Internet Source	<1 %
66	www.birotiket.web.id Internet Source	<1 %

67	www.redvalentino.in.net Internet Source	<1 %
68	Fadlil Yani Ainusyamsi, Husni Husni. "Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak", Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2021 Publication	<1 %
69	Nuraly Masum Aprily. "Nidzomul Ma'had dalam pendidikan akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019 Publication	<1 %
70	cancer55.wordpress.com Internet Source	<1 %
71	staitbiasjogja.ac.id Internet Source	<1 %
72	submitus.info Internet Source	<1 %
73	www.kedaicasino.net Internet Source	<1 %
74	www.kiblat.net Internet Source	<1 %
75	Salman Alfarisi, Hesti Fauziah. "STRATEGI PERENCANAAN KOMUNIKASI YAYASAN	<1 %

ASKAR KAUNY DALAM MEMASYARAKATKAN
AL-QUR'AN MELALUI METODE MASTER",
Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah
Melanjutkan, 2018

Publication

76

ichwanzt.blogspot.com

Internet Source

<1 %

77

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off